



**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Pencapaian Sarjana Keperawatan

Disusun oleh:
CARRESA ANJA SAFARA
NIM:30902200060

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**



**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI**

Skripsi

Oleh:

CARRESA ANJA SAFARA

NIM:30902200060

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Semarang, 2025

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M. Kep, Sp. Kep. Mat
NIDN. 0609067504



Carresa Anja Safara
Nim:30902200060

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : Carresa Anja Safara

NIM : 30902200060

Telah disahkan dan disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 5 Desember 2025


Ns. Retno Isroviatiningrum, M.Kep

NUPTK. 8636767668230292

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
DALAM MENYUSUN SKRIPSI**

Disusun oleh :

Nama : Carresa Anja Safara

NIM : 30902200060

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 Desember 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

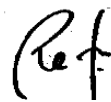
Penguji I

Dr. Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep
NIDN. 06-0505-7902



Penguji II

Ns. Retno Isroviatiningrum, M.Kep
NIDN. 06-0403-8901



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, S.KM., S. Kep., M. Kep
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Agustus 2025**

ABSTRAK

Carresa Anja Safara

Hubungan antara Self-efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Keperawatan dalam menyusun Skripsi

Latar Belakang: Skripsi merupakan tugas akhir yang wajib diselesaikan mahasiswa sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Namun, dalam proses penyusunannya, banyak mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik atau kebiasaan menunda tugas yang dapat menghambat penyelesaian skripsi tepat waktu. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan munculnya prokrastinasi adalah tingkat *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi.

Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 140 mahasiswa keperawatan aktif angkatan 2022 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen General *Self-Efficacy Scale* (GSE) dan *Academic Procrastination Scale* (APS). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self-efficacy* sedang (47,1%) dan tingkat prokrastinasi akademik rendah (52,9%). Hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi $r = -0,815$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka semakin rendah tingkat prokrastinasinya, demikian pula sebaliknya.

Kesimpulan: dari penelitian ini adalah *self-efficacy* memiliki peran penting dalam menekan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi. Intervensi untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dapat menjadi upaya strategis untuk mengurangi perilaku penundaan akademik dan mendukung penyelesaian studi tepat waktu.

Kata Kunci: *Self-efficacy*; Prokrastinasi akademik; Mahasiswa keperawatan

Daftar Pustaka:

STUDY PROGRAM OF NURSING
FACULTY OF NURSING
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITAS SEMARANG
Thesis, August 2025

ABSTRACT

Carresa Anja Safara

The Relationship between Self-efficacy and Academic Procrastination in Nursing Students in Compiling Their Theses

Background: A thesis is a final academic requirement that students must complete to obtain a bachelor's degree. However, during its preparation, many students experience academic procrastination, which can hinder timely completion. One factor suspected to be associated with procrastination is self-efficacy, or an individual's belief in their own ability to accomplish tasks. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and academic procrastination among nursing students in writing their thesis.

Methods: This research used a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 140 active nursing students of the 2022 cohort at the Sultan Agung Islamic University, Semarang, selected through simple random sampling. Data were collected using the General Self-Efficacy Scale (GSE) and the Academic Procrastination Scale (APS). Data analysis was conducted using univariate and bivariate tests with the Spearman Rank correlation.

Results: The results showed that most respondents had a moderate level of self-efficacy (47.1%) and a low level of academic procrastination (52.9%). The Spearman Rank test indicated a significant and strong relationship between self-efficacy and academic procrastination, with a p-value of 0.000 and a correlation coefficient of $r = -0.815$. The negative correlation indicates that higher self-efficacy is associated with lower levels of academic procrastination, and vice versa.

Conclusion: self-efficacy plays an important role in reducing academic procrastination among nursing students working on their thesis. Interventions aimed at increasing students' self-efficacy may serve as a strategic approach to minimizing procrastination and supporting the timely completion of their studies.

Keywords: Self-efficacy; Academic procrastination; Nursing students

References:

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI” dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto S.H. M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M. Kep., Sp.KMB Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Retno Issroviatiningrum, M. Kep selaku pembimbing yang telah sabar memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah meluangkan waktu serta tenaganya dalam bimbingan kami.

5. Bapak Dr. Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep dan Ibu Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep. Selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi.
6. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Nur Aziz dan Ibu Zuliyatun, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terima kasih atas kasih sayang yang tanpa syarat, pengorbanan yang tidak pernah dihitung, serta keyakinan yang selalu kalian tanamkan kepada saya hingga mampu menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan penelitian skripsi.
9. Teman saya, Muhammad Falihul Husna yang selalu hadir membantu, mendukung, dan menemani perjalanan akademik saya sejak awal kuliah. Setiap bantuan, semangat, dan kebersamaan yang diberikan sangat berarti hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman bimbingan Departemen Manajemen Keperawatan.
11. Teman-teman angkatan 2022 Prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat di harapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Semarang, 1 Desember 2025

Penulis.

Carresa Anja Safara

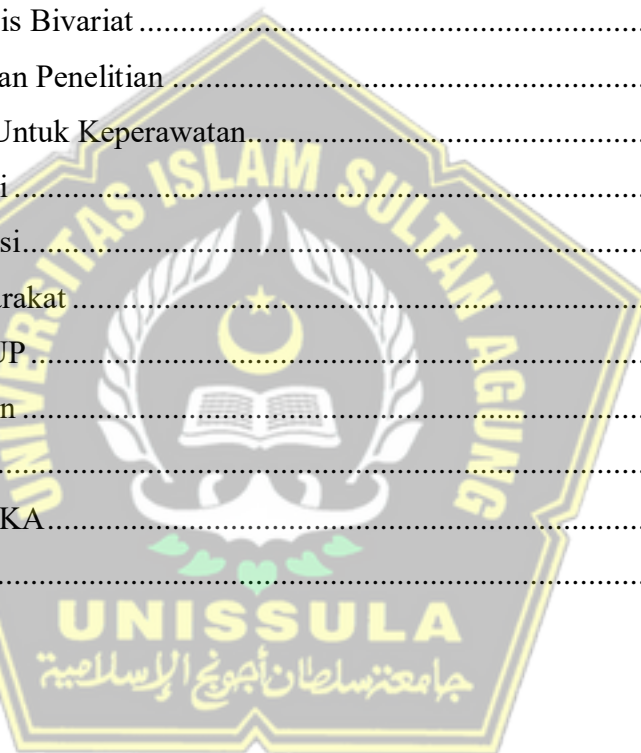


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat penelitian	6
1. Teori yang manfaat	6
2. Praktis dan Manfaat	7
3. Manfaat bagi Mahasiswa	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. <i>Self Efficacy</i>	8
2. Prokrastinasi akademik	12
B. Karangka teori	20
C. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Kerangka konsep	22
B. Variabel penelitian	22
1. Variabel <i>independen</i>	23

2. Variabel <i>dependen</i>	23
C. Desain Penelitian.....	23
D. Populasi Dan Sampel.....	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel.....	24
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
F. Definisi Operasional.....	27
G. Instrumen/Alat pengumpulan data.....	28
1. Instrumen Data.....	28
2. Uji Instrumen Penelitian.....	29
H. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Data Primer.....	31
2. Data Sekunder.....	31
I. Rencana Analisis Data.....	32
1. Pengelolaan Data.....	32
2. Jenis analisis data.....	33
J. Etika Penelitian.....	35
1. <i>Informed Consent</i> (Lembar Persetujuan).....	35
2. <i>Anonimity</i> (Anonimitas).....	36
3. <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan).....	36
4. <i>Beneficence</i> (Manfaat).....	36
5. <i>Nonmaleficence</i> (Keamanan).....	36
6. <i>Veracity</i> (Kejujuran).....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Pengantar BAB.....	37
B. Data Demografi Responden.....	37
Umur.....	37
1. Jenis kelamin.....	38
C. Analisis Univariat.....	38
1. <i>Self-Efficacy</i>	38
2. Prokrastinasi Akademik.....	38

D. Analisis Bivariat	39
1. Uji <i>Spearman Rank</i>	39
2. <i>Crosstabulation</i>	40
BAB V PEMBAHASAN	41
A. Pengantar Bab	41
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	41
1. Karakteristik Responden	41
2. Analisis Univariat	44
3. Analisis Bivariat	47
C. Keterbatasan Penelitian	50
D. Implikasi Untuk Keperawatan	51
1. Profesi	51
2. Institusi	51
3. Masyarakat	51
BAB VI PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi operasional	27
Tabel 3.2	Indikator kuisisioner GSE (The General Self-Efficacy Scale)	28
Tabel 3.3	Indikator kuisisioner APS (<i>The Academic Procrastination Scale</i>)	29
Tabel 3.4	Nilai koefisien korelasi	35
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140).....	37
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140).....	38
Tabel 4.3	Distribusi <i>The General Self-Efficacy Scale</i> Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140).....	38
Tabel 4.4	Distribusi <i>The Academic Procrastination Scale</i> Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140).....	38
Tabel 4.5.	Uji <i>Spearman rank</i> Hubungan Antara Tingkat <i>Self-Efficacy</i> Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun skripsi (n=140).....	39
Tabel 4.6	Tabel Tabulasi silang hubungan antara <i>Self-Efficacy</i> dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun skripsi Oktober (n=140).....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori	20
Gambar 3.1 Kerangka konsep	22



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran 4. Surat Permohonan Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuesioner
- Lampiran 7. Hasil Data SPSS
- Lampiran 8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa transisi dari SMA ke perguruan tinggi adalah periode penting dalam perkembangan menuju kedewasaan. Masa ini menyebabkan mahasiswa mengalami perubahan signifikan, khususnya dalam hal tugas belajar (Haryanti & Santoso, 2020). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk pendidikan formal yang ditempuh adalah perguruan tinggi, yang mengarahkan mahasiswa untuk menguasai, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan di bidang masing-masing.

Salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa di perguruan tinggi adalah skripsi, yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Qodariah, 2022). Skripsi adalah karya ilmiah dalam bidang studi tertentu yang disusun oleh mahasiswa S1 pada akhir masa studinya sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi (Jeremy et al., 2021). Skripsi merupakan karya ilmiah yang dikerjakan oleh mahasiswa S1, yang memadukan kemampuan intelektual dan emosional dalam proses penyelesaiannya (Rahmasari, 2022)

Mahasiswa umumnya berharap dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi dalam waktu empat tahun. Namun, pada mahasiswa tingkat akhir, sering muncul rasa bosan yang menyebabkan mereka lebih memilih kegiatan menyenangkan seperti menonton film atau hangout bersama teman daripada

mengerjakan skripsi. Ketika terlalu larut dalam aktivitas di luar skripsi, mahasiswa cenderung melupakan tanggung jawab mereka. Jika mahasiswa tidak mampu mengontrol diri, tugas skripsi bisa tertunda atau tidak diselesaikan tepat waktu, yang dikenal sebagai prokrastinasi (Sugiarti, 2023).

Prokrastinasi adalah perilaku menunda tugas yang pada akhirnya menyebabkan ketidaknyamanan atau kerugian (Karneli, 2022). Dalam Islam, Rasulullah SAW mengajarkan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan. Jika suatu tugas bisa diselesaikan pada sore hari, jangan menundanya hingga esok pagi, dan jika bisa dilakukan pagi hari, jangan menundanya hingga sore. Setiap waktu memiliki haknya masing-masing, dan menunda pekerjaan hanya akan menyebabkan penumpukan tugas. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda: *"Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau pengembara. Jika datang waktu sore, jangan menanti waktu pagi. Jika tiba waktu pagi, jangan menanti waktu sore. Manfaatkan sebaik-baiknya waktu sebelum sakit dan hidupmu sebelum mati."* Pesan ini mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijak dan tidak menunda kewajiban.

Ciri-ciri individu yang melakukan prokrastinasi antara lain cenderung membuang waktu, merasa kesulitan dengan tugas yang dimiliki, menghindari tugas tersebut, serta sering menyalahkan orang lain atas penundaan yang terjadi (Venanda, 2022). Prokrastinasi akademik dialami oleh pelajar di berbagai jenjang, institusi, dan jurusan. Sekitar 75% mahasiswa mengalami prokrastinasi, dengan 50% di antaranya melakukannya secara konsisten

(Raharjani et al., 2023). tingkat prokrastinasi di kalangan mahasiswa terbagi menjadi tiga kategori: rendah-sangat rendah sebanyak 26,8%, moderat sebanyak 42,4%, dan tinggi-sangat tinggi sebanyak 30,9% (Rohmatun, 2021) Beberapa penelitian mengemukakan pada 500 mahasiswa di universitas terakreditasi A di Surabaya menunjukkan bahwa: 76,8% mahasiswa menunda tugas membaca buku atau referensi, 73% menunda penyusunan makalah, 61,8% menunda belajar, 56,8% menunda atau terlambat masuk kelas, dan 54,4% menunda penyelesaian administrasi akademik (Pertiwi, 2023).

Mahasiswa cenderung merasa kurang yakin bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan usaha mereka sendiri. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya disebut *self-efficacy*. Menurut Septinityas, *self-efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang sulit. Keyakinan ini membuat individu tetap berusaha dan tidak mudah menyerah atau bekerja setengah hati.

Menurut Albandary et al., (2024), *self-efficacy* adalah keyakinan individu atas kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai kinerja tertentu. *Self-efficacy* memengaruhi pilihan perilaku atau aktivitas seseorang, di mana individu yang memiliki keyakinan kuat akan melaksanakan aktivitas dengan penuh percaya diri. Sebaliknya, individu cenderung menghindari tugas atau situasi yang dianggap melampaui kemampuan mereka. (Wijaya, 2024) mengungkapkan bahwa efikasi diri akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal mencakup minat, ketekunan, ketahanan, kepribadian, dan motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi gaya keterikatan, kehangatan, orientasi tujuan, pengalaman penguasaan yang pasif, serta persuasi verbal.

Studi pendahuluan yang dilakukan di FIK Unissula pada tanggal 12 Mei 2025 terhadap mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi dengan menggunakan metode kuesioner kepada 10 mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2021. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak (6) mahasiswa menyatakan memiliki kemampuan *self-efficacy* yang rendah, (3) kategori sedang, dan (1) menunjukkan *self-efficacy* yang tinggi. Sementara itu, dalam hal prokrastinasi akademik diperoleh hasil bahwa (1) responden berada pada kategori rendah, (3) responden tergolong sedang, (6) responden menunjukkan kebiasaan prokrastinasi akademik yang tinggi. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan prokrastinasi akademik tinggi. Dapat dilihat bahwa beberapa mahasiswa masih melakukan prokrastinasi akademik dan belum menerapkan *self efficacy*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun Skripsi". Responden untuk penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi Angkatan 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut: Perilaku prokrastinasi akademik sering terjadi pada sebagian besar mahasiswa, Banyak mahasiswa menunda kewajiban mereka dalam menyelesaikan skripsi., Tugas yang diberikan kepada mahasiswa cukup banyak, ditambah dengan aktivitas mereka di luar kampus, Terdapat kecenderungan di kalangan mahasiswa untuk menganggap bahwa menunda pekerjaan adalah sesuatu yang wajar, Mahasiswa kurang memiliki manajemen waktu yang baik dalam menyelesaikan tugas, Banyak mahasiswa kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan sukses, Tingkat efikasi diri mahasiswa yang rendah menjadi kendala dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di FIK Unissula pada tanggal 12 Mei 2025 terhadap mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi dengan menggunakan metode kuesioner kepada 10 mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2021. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak (6) mahasiswa menyatakan memiliki kemampuan *self-efficacy* yang rendah, (3) kategori sedang, dan (1) menunjukkan *self-efficacy* yang tinggi. Sementara itu, dalam hal prokrastinasi akademik diperoleh hasil bahwa (1) responden berada pada kategori rendah, (3) responden tergolong sedang, (6) responden menunjukkan kebiasaan prokrastinasi akademik yang tinggi. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan prokrastinasi akademik tinggi. Dapat dilihat bahwa

beberapa mahasiswa masih melakukan prokrastinasi akademik dan belum menerapkan *self-efficacy*.

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian dengan masalah apakah terdapat hubungan antara *Self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi Tingkat *Self-efficacy* pada mahasiswa keperawatan dalam Menyusun skripsi
- c. Mengidentifikasi kebiasaan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa keperawatan dalam Menyusun skripsi.
- d. Menganalisis hubungan Antara *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi

D. Manfaat penelitian

1. Teori yang manfaat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagian keperawatan

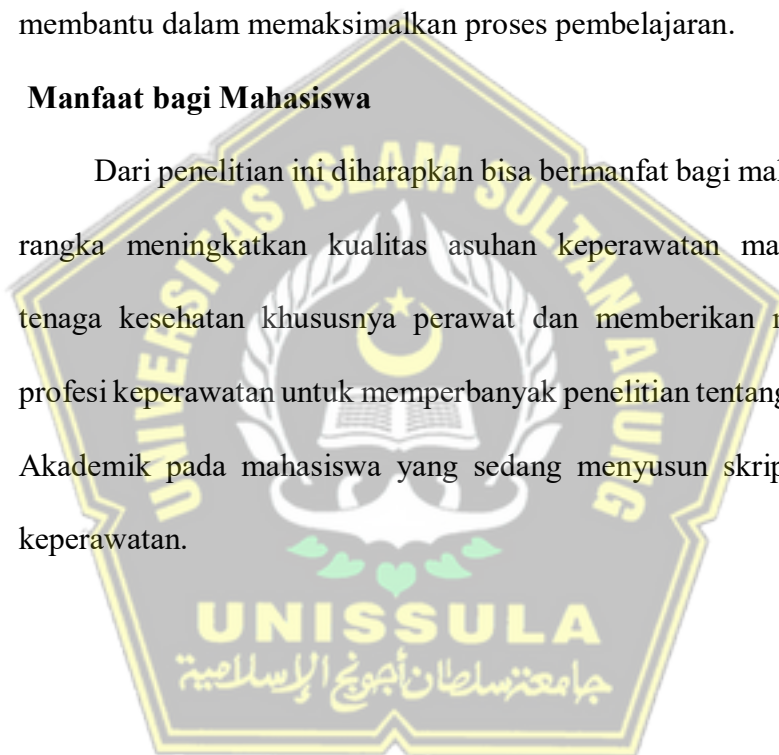
manajemen dan memberikan informasi terhadap pentingnya *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Keperawatan yang sedang menyusun skripsi.

2. Praktis dan Manfaat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting dalam bidang pendidikan ilmu keperawatan sehingga dapat membantu dalam memaksimalkan proses pembelajaran.

3. Manfaat bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan manajemen oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dan memberikan masukan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di fakultas keperawatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Self Efficacy*

a. Definisi

Self-efficacy adalah kemampuan individu dalam mengendalikan lingkungannya, sehingga dapat membantunya mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif dan diterima oleh masyarakat. (Fajar & Aviani, 2022). *Self-efficacy* merupakan suatu konstruk yang berfokus pada evaluasi individu terhadap kapasitas mereka untuk melakukan sesuatu dengan sukses dalam situasi tertentu. Albert Bandura mendefinisikan konstruk tersebut sebagai ‘penilaian orang terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis kinerja yang ditentukan’ (Waddington, 2023).

Secara umum, *Self-efficacy* merujuk pada penilaian individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tingkat *Self-efficacy* seseorang berpengaruh terhadap aktivitas yang mereka pilih, tujuan yang ingin dicapai, usaha yang dilakukan, serta ketekunan mereka. Pada akhirnya, hal ini berdampak pada proses pembelajaran, interaksi sosial, dan kinerja individu. *Self-Efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kepuasan dan kinerja seseorang. Efikasi diri

mencerminkan keyakinan individu dalam memotivasi dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang melibatkan pertimbangan efikasi diri serta keyakinan terhadap teknologi informasi.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah indikator penting dari bagaimana individu menilai kemampuan mereka sendiri dalam mengatasi berbagai situasi dan mencapai keberhasilan.

b. Indikator *Self-efficacy*

Indikator *Self-efficacy* merujuk pada tiga dimensi utama, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Brown dkk. Dalam (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2019) mengidentifikasi beberapa indikator *Self-efficacy* sebagai berikut:

1) Dimensi *Level (Magnitude)*

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini individu mampu diselesaikan. Setiap orang memiliki tingkat *Self-efficacy* yang berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas tugas yang dihadapi. Jika suatu tugas tidak memiliki hambatan yang berarti, maka akan lebih mudah diselesaikan, sehingga *Self-efficacy* individu cenderung tinggi. Misalnya, seorang atlet memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam melompati rintangan pada berbagai ketinggian. Untuk meningkatkan *Self-efficacy*, seseorang perlu mencari situasi yang lebih menantang guna mengembangkan kemampuannya lebih lanjut.

2) Dimensi *Generality*

Dimensi ini mengacu pada seberapa luas *Self-efficacy* dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Beberapa individu mungkin memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam berbagai aktivitas, sementara yang lain hanya merasa yakin dalam bidang tertentu. Semakin banyak situasi di mana *Self-efficacy* dapat diterapkan, semakin tinggi tingkat keyakinan individu tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi dimensi ini mencakup kesamaan antara aktivitas, aspek perilaku, kognitif, dan afektif yang terlibat, serta kondisi lingkungan dan karakteristik individu dalam interaksi sosialnya.

3) Dimensi *Strength*

Dimensi *strength* berkaitan dengan sejauh mana keyakinan seseorang bertahan ketika menghadapi tantangan atau kesulitan. Individu dengan *Self-efficacy* yang lemah cenderung mudah kehilangan keyakinannya ketika menghadapi pengalaman yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, mereka yang memiliki *Self-efficacy* yang kuat akan tetap gigih dalam menghadapi berbagai hambatan, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha mencapai tujuan mereka. Dimensi ini berhubungan dengan tingkat ketahanan dan ketekunan individu dalam mempertahankan keyakinannya terhadap kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi *Self-efficacy* mencakup tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat

diatasi, cakupan aktivitas di mana *Self-efficacy* dapat diterapkan, serta tingkat ketahanan individu dalam menghadapi tantangan.

c. Faktor-faktor *Self-efficacy*

Menurut Bandura (1997) dalam (Sari, 2013), *Self-efficacy* dapat dikembangkan dan dipelajari melalui empat aspek utama, yaitu:

1) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Keberhasilan yang dialami seseorang akan meningkatkan tingkat *Self-efficacy*, sedangkan kegagalan cenderung menurunkannya. Namun, ketika *Self-efficacy* telah berkembang dan diperkuat melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan yang umum terjadi akan semakin berkurang. Bahkan, kegagalan dapat menjadi motivasi tambahan jika individu terus berusaha secara konsisten untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.

2) Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Melihat keberhasilan orang lain yang memiliki kemampuan serupa dalam menyelesaikan suatu tugas dapat meningkatkan keyakinan diri individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas yang sama. Sebaliknya, menyaksikan kegagalan orang lain dapat menurunkan persepsi individu terhadap kemampuannya, sehingga mereka mungkin menjadi kurang termotivasi untuk berusaha.

3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Dukungan dalam bentuk saran, nasihat, dan bimbingan dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya, sehingga mereka lebih terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang mendapat dorongan verbal umumnya akan berusaha lebih keras. Namun, pengaruh persuasi verbal tidak terlalu besar karena tidak memberikan pengalaman langsung yang dapat dialami atau diamati. Selain itu, dalam situasi penuh tekanan atau kegagalan yang berulang, efek sugesti dari persuasi verbal bisa melemah atau bahkan menghilang.

4) Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Individu sering kali menilai kemampuannya berdasarkan kondisi fisiologis yang mereka rasakan. Ketegangan fisik atau stres dalam situasi yang menekan dapat dianggap sebagai tanda ketidakmampuan, yang pada akhirnya dapat mengurangi performa kerja seseorang.

2. Prokrastinasi akademik

a. Definisi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination*, yang terdiri dari kata “pro” yang berarti mendorong atau bergerak maju, serta “cratinus” yang berarti keputusan untuk hari esok. Jika digabungkan, istilah ini merujuk pada tindakan menangguhkan atau menunda sesuatu hingga keesokan harinya. Dalam konteks akademik, prokrastinasi akademik mengacu pada kecenderungan menunda penyelesaian tugas

atau pekerjaan yang berkaitan dengan akademik. Menurut Muhid mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku menunda yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, sering kali dengan menggantinya dengan aktivitas lain yang tidak relevan dengan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan (Laia et al., 2022).

Menurut Ellis dan Knaus, prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda yang tidak memiliki tujuan jelas serta bentuk penghindaran terhadap tugas yang sebenarnya tidak perlu dihindari. Kondisi ini sering kali muncul akibat rasa takut akan kegagalan dan keyakinan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan sempurna. Jika penundaan ini terus-menerus terjadi dan menjadi kebiasaan, maka dapat dianggap sebagai trait prokrastinasi, yaitu karakteristik individu yang secara konsisten menunda pekerjaan (Turmudi & Suryadi, 2021).

Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda pekerjaan yang berasal dari kata Latin *procrastination*, yang berarti menangguhkan hingga hari berikutnya. Dalam konteks akademik, prokrastinasi akademik mengacu pada kecenderungan menunda tugas secara sadar dan berulang, sering kali dengan menggantinya dengan aktivitas lain yang tidak relevan.

Ellis dan Knaus menjelaskan bahwa kebiasaan ini merupakan bentuk penghindaran yang tidak perlu dan sering dipicu oleh rasa takut gagal serta standar kesempurnaan yang berlebihan. Jika terus

berlangsung, prokrastinasi dapat menjadi karakteristik tetap seseorang dalam menyelesaikan tugas.

b. Ciri-ciri prokrastinasi akademik

Ferrari (dalam Harmalis, 2021). mengidentifikasi beberapa ciri utama prokrastinasi akademik, yaitu:

1) Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Individu yang melakukan prokrastinasi menyadari bahwa tugas yang dihadapinya perlu segera diselesaikan. Namun, ia tetap menunda untuk memulai pengerjaan atau bahkan menunda menyelesaikan tugas meskipun sudah memulainya.

2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas

Prokrastinator biasanya membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan individu lain dalam menyelesaikan suatu tugas. Mereka cenderung menghabiskan waktu untuk persiapan yang berlebihan atau melakukan hal-hal yang tidak relevan, tanpa mempertimbangkan batas waktu yang tersedia.

3) Kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan

Prokrastinator sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan sesuatu sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Mereka cenderung terlambat dalam memenuhi deadline, baik yang ditetapkan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri.

4) Lebih memilih aktivitas yang menyenangkan

Individu yang melakukan prokrastinasi sering kali sengaja menghindari tugasnya dan memilih menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan atau menghibur.

c. Faktor-faktor prokrastinasi akademik

Bernard (Dwi Poetra, 2019) mengidentifikasi sepuluh faktor yang berkontribusi terhadap perilaku prokrastinasi, yaitu:

1) Kecemasan (*Anxiety*)

Tingkat kecemasan seseorang dipengaruhi oleh pola pikir dan sikapnya dalam menghadapi situasi tertentu. Jika individu menganggap suatu keadaan sebagai ancaman, hal ini dapat memicu stres dan meningkatkan kecemasan. Semakin tinggi kecemasan yang dialami, semakin besar kemungkinan individu menunda pekerjaannya.

2) Kurangnya penghargaan terhadap diri sendiri (*Self-depreciation*)

Individu dengan kecenderungan rendah diri lebih mudah menyalahkan dirinya, bahkan untuk hal-hal kecil. Ketika hasil pekerjaannya tidak sesuai harapan, mereka cenderung kehilangan kepercayaan diri dan merasa ragu terhadap kemampuannya, yang akhirnya menghambat penyelesaian tugas.

3) Rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan (*Low discomfort tolerance*)

Sebagian individu lebih mudah merasa tertekan saat menghadapi tugas yang sulit. Mereka yang memiliki toleransi rendah terhadap ketidaknyamanan akan lebih cepat merasa frustrasi ketika menghadapi hambatan, sehingga lebih cenderung menghindari atau menunda tugas yang tidak menyenangkan.

4) Kecenderungan mencari kesenangan (*Pleasure seeking*)

Orang dengan kecenderungan tinggi dalam mencari kesenangan lebih memilih aktivitas yang dianggap menyenangkan daripada menyelesaikan tugas, meskipun mereka menyadari bahwa tugas tersebut penting.

5) Ketidakteraturan dalam mengatur waktu (*Time disorganization*)

Kurangnya kemampuan dalam mengelola waktu secara efektif dapat menyebabkan individu menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak produktif, sehingga pekerjaan yang seharusnya diselesaikan justru tertunda.

6) Lingkungan yang tidak teratur (*Environmental disorganization*)

Lingkungan yang penuh gangguan, tidak nyaman, atau berantakan dapat menghambat konsentrasi dan membuat individu sulit fokus pada pekerjaannya, yang pada akhirnya menyebabkan penundaan tugas.

7) Kurangnya strategi dalam menyelesaikan tugas (*Poor task approach*)

Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman terhadap tugas yang diberikan dapat membuat individu bingung dalam memulai pekerjaannya. Kebingungan ini dapat menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk menunda tugasnya.

8) Kurang asertif (*Lack of assertion*)

Individu yang kesulitan mengekspresikan keinginannya, seperti menolak permintaan orang lain saat sedang bekerja, cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu. Akibatnya, mereka mudah terganggu dan menunda tugasnya.

9) Permusuhan dengan orang lain (*Hostility with others*)

Ketidaksukaan terhadap seseorang yang memberikan tugas atau harus bekerja sama dalam suatu pekerjaan dapat membuat individu kehilangan motivasi. Perasaan tidak suka ini dapat memicu tindakan menunda pekerjaan sebagai bentuk resistensi atau pelampiasan emosi.

10) Stress dan kelelahan (*Stress and fatigue*)

Kondisi stres dan kelelahan fisik atau mental dapat mengurangi motivasi dan energi individu dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk menunda tugas.

d. Bentuk prokrastinasi akademik

prokrastinasi akademik meliputi berbagai perilaku yang menunjukkan kecenderungan untuk menunda tugas-tugas penting.

Beberapa bentuk prokrastinasi akademik antara lain:

- a) Mengabaikan tugas dengan harapan tugas tersebut akan hilang atau terselesaikan dengan sendirinya.
- b) Meremehkan pekerjaan yang terlibat dalam suatu tugas atau melebih-lebihkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.
- c) Menghabiskan waktu berjam-jam untuk kegiatan yang tidak produktif seperti menjelajahi internet atau bermain permainan komputer.
- d) Menipu diri sendiri dengan meyakini bahwa kinerja yang kurang baik atau setengah-setengah itu dapat diterima.
- e) Melakukan aktivitas lain yang bermanfaat tetapi tidak memiliki prioritas tinggi, seperti membersihkan kamar ketimbang belajar.
- f) Meyakini bahwa penundaan kecil yang dilakukan berulang kali tidak akan berdampak buruk.
- g) Mendramatisasi komitmen terhadap tugas, seperti berbicara banyak tentang apa yang perlu dilakukan tanpa benar-benar melaksanakannya.

e. Indikator prostinasi akademik

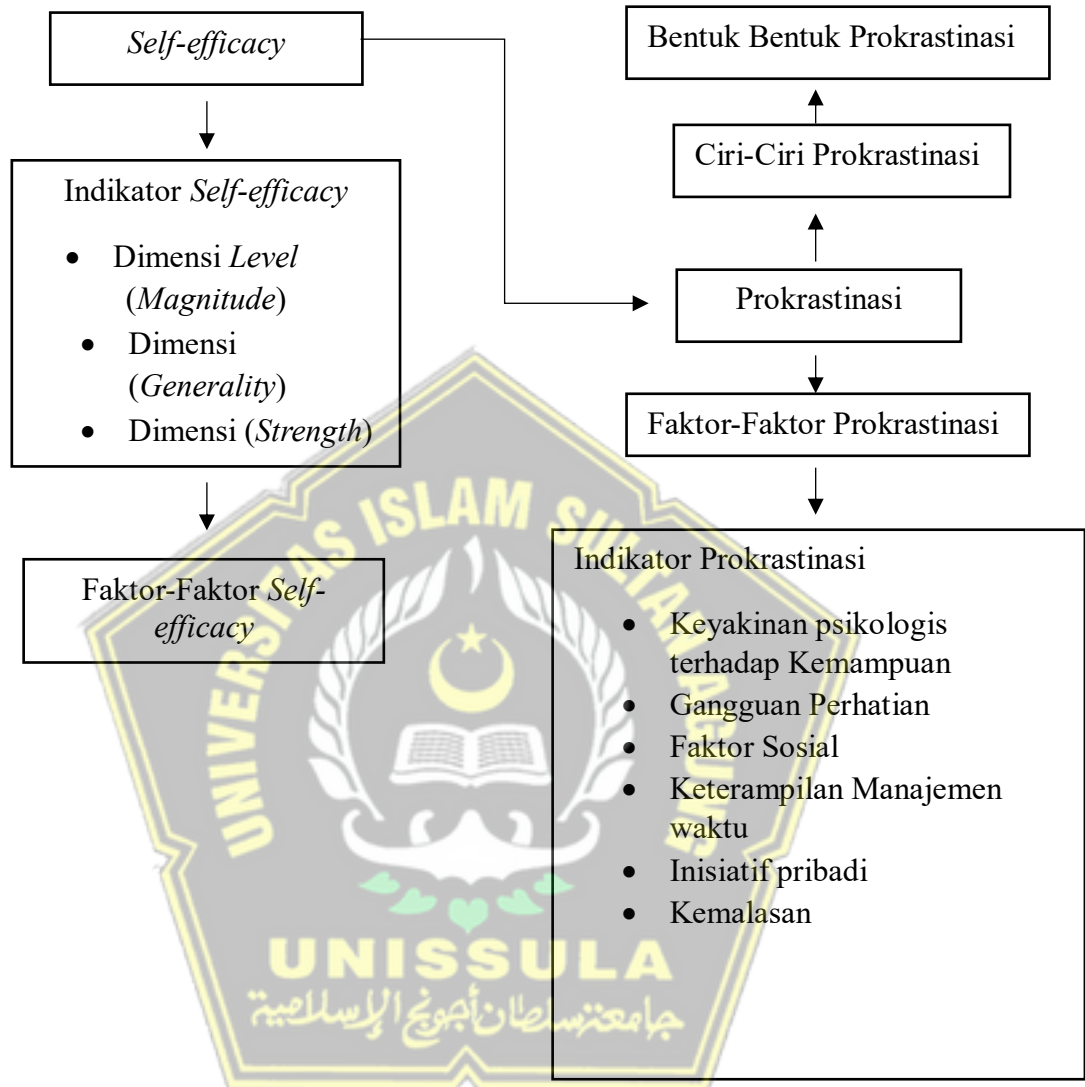
Berdasarkan area tersebut ada indikator prokrastinasi akademik, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam indikator tugas yang sering mengalami penundaan. Enam indikator tersebut yaitu:

- 1) Keyakinan Psikologis terhadap Kemampuan
- 2) Gangguan Perhatian
- 3) Faktor Sosial

- 4) Keterampilan Manajemen Waktu
- 5) Inisiatif Pribadi
- 6) Kemalasan



B. Karangka teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kerangka teori diatas, dapat diambil hipotesis yaitu hubungan antara *Self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi.

1. Hipotesis nol adalah hipotesis yang tidak ada perbedaan, tidak ada pengaruh, sehingga disebut juga hipotesis nol, dan merupakan hipotesis yang tidak mempunyai apa-apa (null). H_0 pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi
2. Hipotesis alternatif atau kerja adalah hipotesis yang menggambarkan hubungan antar variabel. H_a pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun Skripsi.

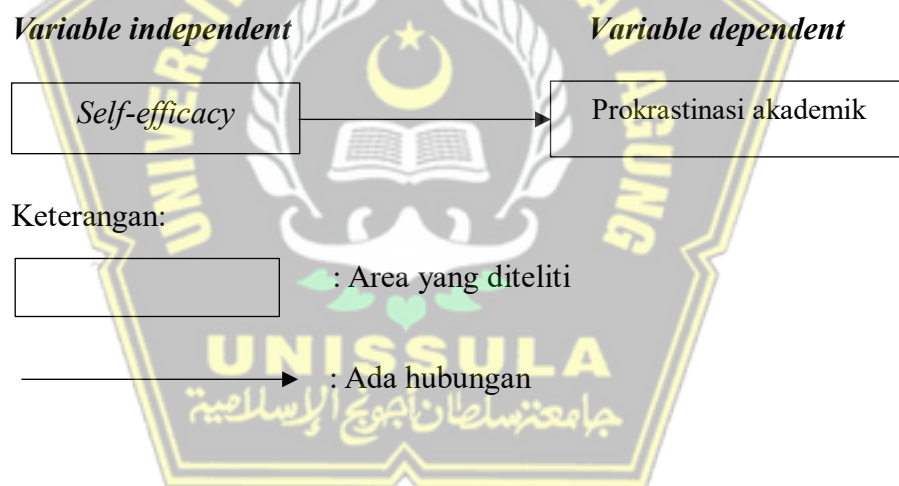
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian adalah sebuah struktur yang menguraikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Struktur ini berperan dalam menunjukkan keterkaitan antara berbagai konsep yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

Berikut adalah kerangka konsep:



Gambar 3.1 Kerangka konsep

B. Variabel penelitian

variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu. Variabel ini ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2022)

1. Variabel *independen*

Variabel *independen*, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi faktor penyebab munculnya variabel lain. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah *Self-efficacy* (Sugiyono, 2022).

2. Variabel *dependen*

Variabel *dependen*, juga disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Proses pengumpulan data terfokus pada waktu pengukuran dan pengamatan data terhadap variabel terikat dan bebas. Penelitian dapat terhubung antara variabel bebas yaitu hubungan antara *Self-efficacy*, dengan variabel terikatnya yaitu Prokrastinasi Akademik.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Amin (2023). Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik serta jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi

yang digunakan mencakup seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Keperawatan program studi S1 angkatan 2022, dengan total sebanyak 213 mahasiswa.

2. Sampel

Sampling adalah teknik atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu dalam jumlah lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Subset ini kemudian dijadikan subjek penelitian sebagai sumber data untuk observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan studi (Firmansyah & Dede, 2022). *Probability sampling* adalah metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Dengan kata lain, setiap unit dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai bagian dari sampel. Teknik yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dimana peneliti sudah menentukan target individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian (Aminudin et al., 2022). Dalam penelitian ini, populasi yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2022 berjumlah 213 orang. Jumlah sampel yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Nilai Presisi 95% atau sig. 0,05

Dengan jumlah populasi 213 dapat ditentukan sampel dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{213}{1 + (213 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{213}{1 + 213 \times (0,0025)}$$

$$n = \frac{213}{1 + 0,53}$$

$$n = \frac{213}{1,53}$$

n = 139,80 atau dibulatkan menjadi 140 mahasiswa.

Hasil yang didapat adalah 139,80 maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 140 sampel

Kriteria dalam menentukan sampel

a) Kriteria Inklusi

Menurut Notoadmodjo (dalam Fitriyani, 2023), kriteria Inklusi merujuk pada karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi yang digunakan adalah:

- 1) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

2) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Angkatan 2022 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3) Mahasiswa yang mengambil skripsi

b) Kriteria Eksklusi

Menurut Notoadmodjo (dalam Fitriyani, 2023), kriteria eksklusi merujuk pada karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa yang sudah tidak aktif dalam perkuliahan
- 2) Mahasiswa Keperawatan yang sedang cuti/sakit
- 3) Mahasiswa yang mengundurkan diri pada saat penelitian
- 4) Mahasiswa yang tidak mengambil skripsi

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Prodi S1 angkatan 2022 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Mei sampai bulan Agustus tahun 2025.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (dalam Furqon, 2022) Definisi operasional variabel merupakan suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan menetapkan makna atau merinci kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Penelitian	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel <i>Independent:</i> <i>Self-Efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i> adalah kemampuan individu dalam mengendalikan lingkungannya, sehingga dapat membantunya mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif dan diterima oleh masyarakat. Terdapat 3 indikator <i>Self Efficacy</i> : 1. <i>Level</i> 2. <i>Generality</i> 3. <i>Strenght</i>	Kuesioner GSE (<i>The General Self-Efficacy Scale</i>) Pengukuran menggunakan alat ukur skala likert, terdiri dari 21 pernyataan 1. STS (Sangat Tidak Setuju): 1 2. TS (Tidak Setuju): 2 3. S (Setuju): 3 4. SS (Sangat Setuju): 4	Rentang nilai 21-84 dengan skor terendah 21 dan skor tertinggi 84 dengan kategori: Tinggi: 64-84 Sedang: 43-63 Rendah: 21-42	Ordinal
Variabel <i>Dependent:</i> Prokrastinasi Akademik	prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda yang tidak memiliki tujuan jelas serta bentuk penghindaran terhadap tugas yang sebenarnya tidak perlu dihindari. Indikator Prokrastinasi akademik: 1. Keyakinan Psikologis terhadap Kemampuan 2. Gangguan Perhatian 3. Faktor Sosial 4. Keterampilan Manajemen Waktu 5. Inisiatif Pribadi 6. Kemalasan	Kuesioner APS (<i>The Academic Procrastination Scale</i>) terdiri dari 21 pertanyaan menggunakan skala likert: 1. TP (Tidak pernah) : 1 2. HTP (Hampir Tidak Pernah) : 2 3. HS (Hampir Selalu) : 3 4. S (Selalu) : 4	Rentang nilai 21-84 Dengan skor terendah 21 dan skor tertinggi 84 dengan kategori: Tinggi: 64-84 Sedang: 43-63 Rendah: 21-42	Ordinal

G. Instrumen/Alat pengumpulan data

1. Instrumen Data

- a. Kuesioner A mencakup komponen data demografi, termasuk nama atau inisial, jenis kelamin, dan usia.
- b. Kuesioner B mengukur kesiapan belajar mandiri mahasiswa berdasarkan beberapa indikator, seperti manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan kontrol diri. Responden diminta memberikan tanda centang (√) pada kotak yang sesuai dengan pilihan jawaban: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Kuisisioner ini terdiri dari 21 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan jumlah bobot yang sudah dikategorikan pada masing – masing kuisisioner sebagai berikut:
 - 1) Sangat Setuju (SS) mendapat skor 4
 - 2) Setuju (S) mendapat skor 3
 - 3) Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
 - 4) Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1.

Tabel 3.2 Indikator kuisisioner GSE (The General Self-Efficacy Scale)

Komponen	Nomer item	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Level</i>	1,2,3,6	1,2,3	6	4
<i>Generality</i>	19,20,21,22,23,24	19,20,21,22,23,24		6
<i>Strenght</i>	7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18	7,8,9,10,11,12,13,14,15	17,18,	11
Jumlah		18	3	21

- c. Kuesioner C, Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan beberapa indikator antara lain Menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang dihadapi, Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, Perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan kerja yang

sebenarnya, Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan. Kuesioner ini terdiri dari 21 pertanyaan menggunakan skala likert dengan skor TP: 1, HTP: 2, HS: 3, S: 4

Tabel 3.3 Indikator kuisisioner APS (*The Academic Procrastination Scale*)

Komponen	Nomer Item	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Keyakinan Psikologis terhadap Kemampuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9	1,2,3,4,5,6,7,8,9		9
Gangguan Perhatian	10,11,12,13,14,15	10,11,12,13,14	15	6
Faktor Sosial	17,18,	17,18		2
Keterampilan manajemen waktu	19	19		1
Inisiatif pribadi	22,		22	1
Kemalasan	24,25	24,25		2
Jumlah total		19	2	21

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (dalam Iskandar, 2023) Validitas suatu instrumen bergantung pada sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur dengan akurat dan tepat sesuai dengan tugasnya. Jika instrumen dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran tersebut memiliki validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilaksanakan penelitian sebelumnya. Kuesioner *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang terdiri dari 21 butir pernyataan telah diuji validitasnya pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan diketahui bahwa nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,361) pada skala berjumlah 21 item. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner *General Self-Efficacy*

Scale (GSES) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kuesioner *Academic Procrastination Scale* (APS) telah dilakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan diketahui bahwa nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,361) pada skala berjumlah 21 item Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner *Academic Procrastination scale* (APS) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian

b. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (dalam Iskandar, 2023) Akurasi pengukuran tercermin dalam reliabilitas, yaitu sejauh mana hasil pengukuran konsisten dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, uji reliabilitas harus dilakukan. Konsistensi instrumen pengukuran diukur menggunakan statistik *alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *alpha Cronbach* (α) $> 0,60$. Nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$ dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk skala Prokrastinasi Akademik sebesar 0,897, sedangkan untuk skala *Self-efficacy* mencapai 0,932. Karena nilai-nilai ini mendekati angka 1, dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti konsisten dan dapat

diandalkan untuk mengukur prokrastinasi akademik serta *self-efficacy*. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa item-item dalam setiap skala memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat menghasilkan hasil yang stabil dan akurat ketika digunakan pada berbagai kelompok subjek atau dalam kondisi yang berbeda.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran dan perhitungan berupa kuisioner. Tujuan dari data primer ini adalah untuk memperoleh jawaban langsung dari responden tentang hubungan antara *Self efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor berupa laporan, profil, panduan perjalanan, perpustakaan, dan lain-lain. Prosedur pengumpulan data akan dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

- a. Pada tahap awal penelitian, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Setelah mendapat surat izin dari Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, selaku peneliti menyampaikan surat penelitian

kepada Dekan Fakultas kemudian akan menerima surat persetujuan dan tanggapan untuk melakukan penelitian.

- c. Setelah mendapat izin, peneliti menunggu beberapa saat untuk menyiapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada siswa yang akan menjadi responden.
- e. Setelah mahasiswa memahami tujuan penelitian ini, peneliti meminta formulir persetujuan responden untuk menandatangani keikutsertaan dalam penelitian ini.
- f. Peneliti menjelaskan cara pengisian identitas dan cara pengisian kuesioner yaitu dengan memberi tanda centang pada kolom yang dianggap sesuai dengan pernyataan responden.
- g. Peneliti membagikan lembar kuisisioner kepada responden.
- h. Jika responden tidak memahami suatu pernyataan, peneliti akan memberikan waktu untuk bertanya.
- i. Kuesioner yang telah diisi secara lengkap akan dikembalikan kepada peneliti untuk diperiksa kelengkapannya.
- j. Peneliti mengolah data dan menginterpretasikan hasil penelitian.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Setelah seluruh data terkumpul, proses pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a. *Editing* : Memeriksa kembali data yang telah diisi oleh responden untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban.
- b. *Coding* : Memberikan kode pada setiap data berdasarkan kategori yang telah ditentukan agar lebih mudah dianalisis.
- c. Tabulasi Data : Menghitung serta mengorganisir data dalam bentuk tabel sesuai dengan kriteria analisis yang telah ditentukan.
- d. *Entri Data* : Memasukkan data ke dalam sistem komputer menggunakan perangkat lunak yang sesuai.
- e. Analisis Data : Melakukan analisis data menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21 untuk Windows.

2. Jenis analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21 untuk Windows. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, termasuk karakteristik responden yang mencerminkan sikap serta karakteristik mahasiswa (Nursalam, 2018). Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini untuk menggambarkan

karakteristik responden antara *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun skripsi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, khususnya dalam menentukan ada atau tidaknya keterkaitan antara kedua variabel tersebut (Hasnidar, 2020).

Analisis bivariat pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji statistic non parametric sebagai alat untuk mengukur hubungan data ordinal dan ordinal. Uji statistic non parametric ini menggunakan uji korelasi *Spearman rank*, dan melaporkan hasilnya.

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah (Hasnidar, 2020):

- 1) Apabila nilai sig. kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- 2) Apabila nilai sig. lebih dari 0.05 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

3) Koefisien korelasi

Tabel 3.4 Nilai koefisien korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Cukup
0,40-0,599	Kuat
0,60-0,799	Sangat Kuat
0,80-1,00	Sempurna

(Sari Sasi Gendro, 2022)

4) Arah hubungan

- a) Apabila arah hubungan searah atau disebut juga dengan positif, maka semakin besar atau tinggi nilai satu variabel, maka semakin besar atau tinggi pula nilai variabel lainnya.
- b) Apabila arah hubungan berlawanan arah atau disebut negatif, maka semakin besar atau tinggi nilai satu variabel, maka semakin kecil atau rendah pula variabel lainnya.

J. Etika Penelitian

Dalam penelitian yang melibatkan subjek manusia, aspek etika harus diperhatikan untuk menghormati hak asasi manusia. Beberapa ketentuan etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Responden diberikan formulir persetujuan sebelum penelitian dilakukan sebagai bukti kesediaan mereka untuk berpartisipasi. Formulir ini memastikan bahwa responden memahami tujuan penelitian. Jika ada yang menolak berpartisipasi, keputusan mereka dihormati tanpa adanya paksaan.

2. *Anonymity* (Anonimitas)

Untuk menjaga privasi responden, mereka tidak diwajibkan mencantumkan nama lengkap saat mengisi kuesioner. Identitas responden cukup diwakili dengan inisial.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Data yang diperoleh dari responden dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan atau digunakan di luar kepentingan penelitian.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif bagi responden, seperti membantu mengurangi tingkat stres melalui dukungan teman sebaya.

5. *Nonmaleficence* (Keamanan)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa pengisian kuesioner, sehingga tidak menimbulkan risiko atau bahaya bagi responden.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Peneliti menyampaikan informasi dengan jelas dan jujur mengenai tujuan penelitian serta prosedur pengisian kuesioner. Selain itu, peneliti menjelaskan secara transparan informasi relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar BAB

Pada bab ini berisi penjelasan hasil penelitian yang sudah didapatkan dari 140 responden pada Mahasiswa Keperawatan angkatan 2022 Universitas Islam Sultan Agung pada bulan Oktober 2025. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik. Hasil penelitian ini juga mencakup dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariate merupakan analisis dari data demografi. Sedangkan analisis bivariate merupakan untuk menguji apakah ada hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik .

B. Data Demografi Responden

Masing – masing responden penelitian Mahasiswa di FIK Unissula memiliki Data demografi yang berbeda – beda setiap individunya. Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140)

Variabel	Mean±SD	Median	Min-Max
Umur	21,01±0,543	21,00	20-22

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa rata – rata umur responden 21,01 tahun (standar deviasi ± 0,543). Rentang umur paling muda 20 tahun dan paling tua adalah 22 tahun.

2. Jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-Laki	23	16,4
Perempuan	117	83,6
Total	140	100

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil bahwa data tertinggi reponden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 117 mahasiswa dengan jumlah persentase (83.6%), dan hasil terendah responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 23 mahasiswa dengan persentase (16.4%).

C. Analisis Univariat

1. *Self-Efficacy*

Tabel 4.3 Distribusi *The General Self-Efficacy Scale* Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140)

<i>The General Self-Efficacy</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	37	26.4
Sedang	66	47.1
Tinggi	37	26.4
Total	140	100

Berdasarkan tabel didapatkan hasil dimana *The General Self-Efficacy* mahasiswa keperawatan terbesar yaitu dalam kategori sedang sebanyak 66 responden dengan persentase (47.1%), dan hasil terkecil kategori rendah dan tinggi sebanyak 37 responden dengan persentase (26.4%).

2. Prokrastinasi Akademik

Tabel 4.4 Distribusi *The Academic Procrastination Scale* Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Oktober 2025 (n=140)

APS	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	74	52.9
Sedang	31	22.1
Tinggi	35	25.0
total	140	100

Berdasarkan tabel didapatkan hasil dimana *The Academic Procrastination Scale* Mahasiswa paling banyak yaitu dalam kategori Rendah sebanyak 74 responden dengan persentase (52.9%), dan hasil paling sedikit dalam kategori sedang sebanyak 31 responden dengan presentase (22.1%).

D. Analisis Bivariat

Dari hasil Analisa univariat kemudian dilakukan Analisa Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun Skripsi dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji *Spearman Rank*

Tabel 4.5. Uji *Spearman rank* Hubungan Antara Tingkat *Self-Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun skripsi (n=140)

Variabel penelitian	N	P-Value	R
<i>The General Self-efficacy Scale</i>	140	0.000	-.815
<i>The Academic Procrastination Scale</i>			

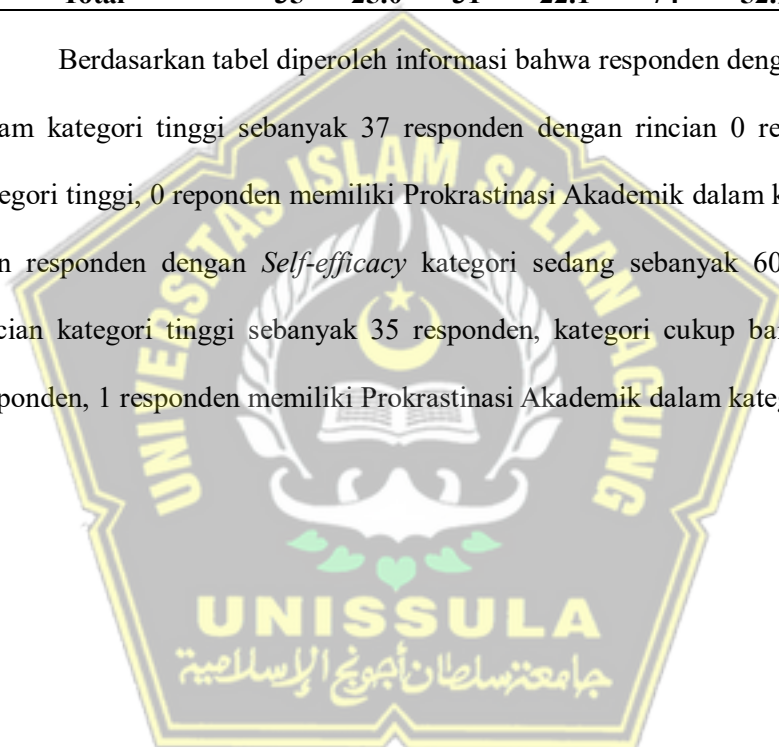
Berdasarkan tabel, diperoleh informasi bahwa pada hubungan tingkat *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik diperoleh nilai signifikan 0.000 nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,815 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi. Arah korelasi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

2. Crosstabulation

Tabel 4.6 Tabel Tabulasi silang hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun skripsi Oktober (n=140)

		<i>Self-Efficacy</i> *Prokrastinasi Akademik							
		Prokrastinasi Akademik							
		Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
<i>Self-efficacy</i>	Rendah	0	0.0	0	0.0	37	100	37	100
	Sedang	0	0.0	30	45.5	36	54.5	66	100
	Tinggi	35	94.6	36	60.0	1	2.7	37	100
Total		35	25.0	31	22.1	74	52.9	140	100

Berdasarkan tabel diperoleh informasi bahwa responden dengan *Self-efficacy* dalam kategori tinggi sebanyak 37 responden dengan rincian 0 responden dalam kategori tinggi, 0 reponden memiliki Prokrastinasi Akademik dalam kategori sedang. Dan responden dengan *Self-efficacy* kategori sedang sebanyak 60 orang dengan rincian kategori tinggi sebanyak 35 responden, kategori cukup baik sebanyak 36 responden, 1 responden memiliki Prokrastinasi Akademik dalam kategori rendah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pembahasan pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun skripsi. Pembahasan hasil dari penelitian berupa interpretasi dan uji hasil.

Penelitian ini mengambil 140 responden dan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Penelitian ini mengukur tentang hubungan *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi akademik Pada Mahasiswa Keperawatan dalam menyusun Skripsi. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia dan jenis kelamin.

Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa rata – rata usia responden 21,01 tahun. Menurut data, seseorang yang berkuliah di perguruan tinggi yang mengambil skripsi Mahasiswa tahun akhir (rata-rata usia 21 tahun). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Sasferi, 2022) yang berjudul *Effect of Academic*

Self-Efficacy on Students' Thesis Writing Resilience dengan responden 117 mahasiswa semester tujuh rentang usia responden yang mengikuti penelitian ini Adalah 21 tahun. Menurut Santrock (2018), perkembangan kognitif dan emosional pada usia dewasa awal (20–25 tahun) mencakup peningkatan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan stres, yang berpengaruh terhadap kemampuan mengatur waktu dan menyelesaikan tugas akademik.

Penelitian ini mendukung hasil dari Zusya & Akmal (2020) yang menyebutkan bahwa faktor usia dan kedewasaan turut memengaruhi kemampuan individu dalam menunda pekerjaan akademik. Mahasiswa yang lebih tua memiliki pengalaman belajar lebih banyak serta strategi menghadapi kesulitan akademik yang lebih matang, sehingga lebih mampu mengontrol perilaku prokrastinasi.

Usia adalah jumlah waktu sejak lahir yang dapat diukur dalam satuan waktu. Berdasarkan kategori mahasiswa semester tujuh, usia rata-rata adalah 20- 22 tahun, yang dianggap berada dalam periode pemuda. Sebaliknya, WHO telah mendefinisikan tiga kelompok usia: anak di bawah umur berusia 0-17 tahun, remaja berusia 18-65 tahun, dan individu paruh baya berusia 66-79 tahun. Usia mempengaruhi kematangan fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Dalam hal kesiapan belajar, usia tidak dapat dianggap sebagai penentu kesiapan belajar, tetapi dapat menjadi komponen yang dapat dipertimbangkan.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*), maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda pengerjaan

skripsi. Artinya, mahasiswa yang percaya diri dan merasa mampu menyelesaikan tugas akan lebih disiplin dan produktif.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin Perempuan 117 dengan persentase (83,6%). Dapat dikatakan bahwa mayoritas subjek penelitian ini adalah perempuan.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis. Perbedaan jenis kelamin menghasilkan persepsi tertentu antara pria dan wanita, seperti cara pria dan wanita menghadapi masalah secara berbeda (Sagita et al., 2021).

Penelitian lain oleh (Kurniasih 2021) dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Perilaku* menyatakan bahwa pengaruh self-efficacy terhadap prokrastinasi akademik lebih kuat pada perempuan karena mereka lebih reflektif dalam menilai kemampuan diri dan lebih berorientasi pada penyelesaian tugas. Menurut penelitian (Sari & Rahmawati 2020) dengan 98 responden mahasiswa menemukan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* lebih tinggi dibanding laki-laki, serta menunjukkan kontrol diri yang lebih baik terhadap penundaan akademik.

Menurut penelitian-penelitian yang disebutkan di atas, jenis kelamin tidak dapat digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur proses berpikir seseorang, meskipun pria dan wanita berpikir secara berbeda.

2. Analisis Univariat

a. *Self-efficacy*

Hasil penelitian terhadap *The General Self-efficacy Scale* mahasiswa keperawatan Unissula berdasarkan data penelitian diperoleh hasil *The General Self-efficacy Scale* mayoritas dengan kategori terbesar yaitu dalam kategori sedang sebanyak 66 responden atau 47.1%. GSE (*The General Self-efficacy Scale*). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan diri yang cukup baik terhadap kemampuannya dalam mengatur, mengarahkan, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik, namun belum seluruhnya mencapai tingkat keyakinan diri yang tinggi.

Self-efficacy sendiri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja tertentu. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi umumnya memiliki motivasi belajar yang baik, percaya diri dalam menghadapi kesulitan, serta mampu mengatur strategi belajar secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sari dan Lestari 2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki tingkat *self-efficacy* sedang, di mana keyakinan diri mahasiswa masih dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pengalaman akademik.

Begitu pula penelitian (Mahendra et al., n.d.) Dengan demikian, juga menemukan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* sedang memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup baik, namun masih memerlukan latihan dan umpan balik untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan akademik. Selain itu, (Dini et al., n.d.) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memiliki peranan penting dalam

mengurangi stres akademik dan meningkatkan ketahanan belajar mahasiswa keperawatan. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang baik akan lebih mampu mengelola tekanan tugas maupun tuntutan praktik klinik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Mahendra et al., n.d.) bahwa *self-efficacy* yang tinggi berhubungan dengan kemampuan adaptasi akademik yang lebih baik pada mahasiswa baru keperawatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi pembelajaran dan lingkungan akademik yang mendukung peningkatan *self-efficacy* mahasiswa, seperti pemberian umpan balik positif dari dosen, pelatihan keterampilan belajar mandiri, serta pemberian kesempatan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, peningkatan *self-efficacy* diharapkan dapat mendorong mahasiswa mencapai prestasi akademik yang lebih optimal dan mengurangi rasa ragu dalam menghadapi tantangan akademik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa keperawatan Unissula berada pada kategori sedang, yang berarti mahasiswa sudah memiliki dasar keyakinan diri yang baik namun masih memerlukan penguatan dari berbagai aspek. Faktor-faktor seperti pengalaman keberhasilan akademik, dukungan sosial dari dosen dan teman sejawat, serta lingkungan belajar yang positif dapat berkontribusi dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa ke tingkat yang lebih tinggi.

b. Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik Mahasiswa mayoritas berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 74 mahasiswa (52.9%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa

tidak memiliki kebiasaan menunda-nunda tugas akademik, seperti mengerjakan laporan, menyusun makalah, atau mengumpulkan tugas kuliah. Rendahnya tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan dapat dikaitkan dengan sifat disiplin, tanggung jawab, serta adanya jadwal akademik dan praktik klinik yang ketat sehingga mahasiswa terbiasa mengatur waktu dengan baik. Menurut Javier prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan yang sering terjadi di sekolah dan di Universitas yang mengakibatkan hal negatif pada kinerja siswa (Brando & Hidalgo, 2020)

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Rahmawati dkk. 2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang baik cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah. Hal ini karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas tanpa menunda. Tingkat prokrastinasi rendah pada mahasiswa Keperawatan UNISSULA juga dapat disebabkan oleh tingginya rasa tanggung jawab akademik dan tuntutan profesional profesi keperawatan, yang mensyaratkan disiplin, konsistensi, dan kepatuhan terhadap waktu. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki motivasi akademik dan profesional yang lebih tinggi dibandingkan program studi lain, sehingga lebih kecil kemungkinan melakukan prokrastinasi (Widyastuti & Fitria, 2022).

Selain itu, penelitian oleh (Sari & Utami 2021) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan self-regulated learning dan motivasi intrinsik yang tinggi memiliki kecenderungan lebih kecil untuk berperilaku prokrastinatif. Artinya, ketika mahasiswa memiliki keyakinan terhadap

kemampuannya, maka rasa tanggung jawab akademik juga meningkat, dan perilaku menunda dapat diminimalkan. Faktor lain yang turut berperan adalah dukungan akademik dari dosen pembimbing. Bimbingan yang responsif, komunikasi yang jelas, dan arahan yang mudah dipahami dapat mendorong mahasiswa untuk lebih produktif dalam mengerjakan skripsi, dan menurunkan kecenderungan prokrastinasi meskipun self-efficacy belum tinggi. Faktor motivasi internal juga berperan penting dalam rendahnya prokrastinasi mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik kuat untuk lulus tepat waktu, memperoleh nilai baik, dan mencapai kompetensi akademik cenderung lebih sedikit menunda tugas akademik. Penelitian Rahmawati & Yuniarti (2021) memperkuat bahwa motivasi intrinsik yang tinggi dapat menurunkan kecenderungan menunda tugas akademik, termasuk dalam penyusunan skripsi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa tingkat *self-efficacy* yang sedang masih cukup mampu menekan perilaku prokrastinasi akademik, walaupun peningkatan efikasi diri tetap diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa keperawatan dalam menyusun skripsi

Hasil analisis penelitian menunjukkan dari uji korelasi *spearman rank* menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi akademik, dengan nilai uji korelasi Rank Spearman sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Nilai korelasi sebesar menunjukkan bahwa tingkat keeratan (korelasi) antara

variabel *Self-efficacy* dengan *Prokrastinasi Akademik* sebesar $-0,815$ memenuhi kriteria negatif sangat kuat. Koefisien korelasi sebesar $-0,815$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah negatif dan berlawanan. Hasilnya, semakin tinggi jumlah *Self-efficacy*, maka semakin rendah *Prokrastinasi Akademik* mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan UNISSULA memiliki *self-efficacy* dalam kategori sedang, sedangkan tingkat *prokrastinasi akademik* berada pada kategori rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya belum maksimal, mereka tetap mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas akademik dengan baik, khususnya dalam penyusunan skripsi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *self-efficacy* sedang tetap dapat mendukung pencapaian akademik selama mahasiswa memiliki disiplin dan strategi belajar yang memadai (Mahardika & Putri, 2022). Menariknya, meskipun *self-efficacy* mahasiswa tidak berada pada kategori tinggi, tingkat *prokrastinasi akademik* tetap rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, termasuk kemampuan mengatur waktu, menetapkan prioritas, dan menyelesaikan tugas secara bertahap. Penelitian tahun 2023 menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki strategi manajemen diri yang kuat dapat menekan perilaku *prokrastinasi* meskipun *self-efficacy* tidak tinggi (Nugroho & Khairunnisa, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan negatif antara *Self-Efficacy* dan *Prokrastinasi Akademik* pada mahasiswa keperawatan dengan nilai korelasi $r = -0,397$ ($p < 0,001$).

Hasil serupa juga ditemukan oleh (Asep et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap penurunan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin, tekun, dan tidak menunda pekerjaan akademik.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan *Self-Efficacy* tinggi akan berani menghadapi tantangan, tekun dalam menyelesaikan tugas, dan mampu mengendalikan perilaku menunda. Oleh karena itu, mahasiswa dengan *Self-Efficacy* yang baik cenderung memiliki kemampuan manajemen diri yang lebih efektif sehingga tingkat Prokrastinasi Akademik menjadi lebih rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan perilaku akademik mahasiswa selama menyusun skripsi. Mahasiswa yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengambil langkah awal, menjaga konsistensi, dan menyelesaikan tahapan skripsi secara mandiri tanpa banyak penundaan. Kesiapan psikologis ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah, toleransi terhadap kesulitan akademik, dan kemampuan mengelola stres selama proses penyusunan skripsi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan yang baik lebih mampu mengatur waktu dan menyusun strategi belajar sehingga mengurangi kecenderungan melakukan penundaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi yang menyebutkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mendorong mahasiswa menyelesaikan tugas akademik. Motivasi menjadi pendorong utama dalam menumbuhkan semangat, ketekunan, dan kesenangan dalam belajar. Mahasiswa dengan motivasi tinggi akan memiliki energi yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara efektif (Baptista et al., 2021). Self-efficacy yang tinggi juga mendorong munculnya minat belajar dan keyakinan bahwa skripsi dapat diselesaikan, sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengerjakannya tanpa menunda. Sebaliknya, mahasiswa dengan self-efficacy rendah cenderung merasa cemas, takut gagal, dan tidak yakin mampu menyelesaikan tugas, sehingga memilih untuk menunda pengerjaan skripsi.

Secara keseluruhan, kombinasi antara self-efficacy sedang dan prokrastinasi rendah menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan UNISSULA memiliki adaptasi akademik yang baik. Mereka mungkin belum memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan akademiknya, tetapi mereka memiliki kedisiplinan, motivasi, dan strategi pengaturan diri yang kuat sehingga mampu menghindari penundaan dalam penyusunan skripsi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Putra & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa regulasi diri dan motivasi dapat menekan perilaku prokrastinasi meskipun *self-efficacy* tidak berada pada kategori tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian pada mahasiswa FIK Angkatan 2024 dikarenakan

padatnya jadwal jam perkuliahan yang berbeda dengan peneliti, sehingga mengharuskan peneliti untuk menyesuaikan jadwal secara bersamaan.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan.

1. Profesi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi para pembaca, khususnya mahasiswa keperawatan, untuk mencari informasi tentang *Self-Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik.

2. Institusi

Penelitian ini menginformasikan kepada institusi pendidikan kesehatan tentang *Self-Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik. Selain itu, Fakultas Ilmu Keperawatan dapat menggunakannya sebagai referensi untuk penelitian di masa depan.

3. Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa keperawatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan antara Tingkat *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik umur responden paling banyak usia 21 tahun sebanyak 76 responden dengan presentase (62.3%). Jenis kelamin terbanyak perempuan 117 responden dengan presentase (83.6%).
2. Tingkat *Self-Efficacy* mahasiswa keperawatan terbanyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 66 responden dengan persentase (47.1%).
3. Prokrastinasi Akademik terbanyak dalam kategori rendah yaitu sebanyak 74 responden dengan persentase (52.9%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik dengan *p value* 0.000. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,815, artinya tingkat keeratan hubungan masuk dalam kriteria kuat. Nilai tersebut negatif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *Self-efficacy* maka Prokrastinasi Akademik mahasiswa semakin rendah.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas akademik melalui pengelolaan waktu yang baik, penyusunan prioritas belajar, dan menjaga konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab akademik.

Dengan memiliki *self-efficacy* yang tinggi, mahasiswa akan lebih percaya diri, tekun, dan mampu menghadapi tantangan selama proses pembelajaran, termasuk dalam penyusunan skripsi bagi Pendidikan Keperawatan

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Bagi institusi pendidikan keperawatan, disarankan untuk menciptakan lingkungan akademik yang mampu meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kepercayaan diri serta kemandirian belajar. Program seperti bimbingan akademik, pelatihan manajemen waktu, dan kegiatan mentoring antar mahasiswa dapat membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik, seperti stres akademik, dukungan sosial, motivasi berprestasi, atau regulasi diri dalam belajar, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Albandary, D. M., Tarmidi, T., & Supriyantini, S. (2024). Peran Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Berprestasi Universitas Gajah Putih Takengon. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 241–249. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i6.2957>
- Asmid, U. A., & Karneli, Y. (2022). Pengaruh Coping Stress Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Fkip Uhamka. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v3i1.1471>
- Dwi Poetra, R. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186–2194.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fitriyani, L. (2023). Hubungan tingkat stres dengan status gizi mahasiswa tingkat akhir S1 fakultas ilmu keperawatan Unissula. *Skripsi, (Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung)*, 1–66.
- Furqon, M. F. A. (2022). Hubungan Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik Dalam Pengerjaan Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018 Universitas Ilam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Pandemi COVID-19. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Harmalis, H. (2021). Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v2i01.876>
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 41–47.
- Hasbillah, M. S. R., & Rahmasari, D. (2022). Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Tugas Akhir. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 122–132.
- Hasnidar, & Tasnim, Samsider Sitorus, Widi Hidayati, Mustar, Fhirawati, Meda Yuliani, Ismail Marzuki, Andi Eka Yunianto, Andi Susilawaty, Ratna Puspita, Pattola, Efendi Sianturi, S. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West*

Science, 1(01), 43–52.

- Jeremy, D., Natalia, S., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Faktor Procrastination Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Tugas Akhir di Program Studi Pendidikan Matematika. *Brillo Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.56773/bj.v1i1.5>
- Kurniasih, F. (2021). *Self-Efficacy dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perempuan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Perilaku*, 3(1), 77–84
- Laia, B., Florina Laurence Zagoto, S., Theresia Venty Fau, Y., Duha, A., Telaumbanua, K., Permata Sari Lase, I., Ziraluo, M., Magdalena Duha, M., Laia, B., & Luahambowo, B. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Tatema Telaumbanua*, 10(11), 162–168.
- Nabila, I. N., & Sugiarti, R. (2023). Kontrol Diri Dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Reswara Journal of Psychology*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.26623/rjp.v2i1.5372>
- Nursalam. (2018). *75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf*. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Pertiwi, D. W. (2023). Prokrastinasi pada mahasiswa penyusun skripsi: Adakah peranan Kematangan Emosi? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 422–430.
- Raharjani, A., Widarnandana, I. G. D., & Dewi, N. N. A. I. (2023). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 2.
- Rohmatun, R. (2021). Prokrastinasi akademik dan faktor yang mempengaruhinya. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3(November), 94–109.
- Rr Rizky Dyah Triwahyuni, & Siti Qodariah. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 590–594. <https://doi.org/10.29313/bcps.v2i1.2341>
- Sari, L., & Rahmawati, D. (2020). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Efikasi Diri*. **Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan**, 8(2), 156–165. N = 98.
- Sari, R. M. (2013). *Hubungan self efficacy dengan persepsi kejujuran akademik mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. 8–42.
- Sugiyono. (2019). *penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). penerbit Alfabeta.

- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2019). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran a. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April, 5–24.*
- Turmudi, I., & Suryadi. (2021). Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Al-Tazkiah, 10(1), 39–58.*
- Venanda, Y. A. (2022). Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa, 17(1), 40–55.* <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>
- Waddington, J. (2023). *Self-efficacy. 77(January), 237–240.*
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Sebuah Studi Literatur. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 4(September), 115–126.*

